

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia yang seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain, dalam arti tuntutan agar anak didik memiliki kemerdekaan berfikir, merasa, berbicara dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dalam perilaku sehari-hari.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan berpikir atau bernalar. Pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia Indonesia yang berkualitas adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, budi pekerti, berkepribadian, disiplin, berkerja keras, tangguh dan tanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.²

¹ Ttatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung:Cv. Pustaka Setia, 2012) h.14

² Piet A. Sahertian dan Ida Aleida Sehartian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Invetervice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 1

Dari beberapa uraian tentang pendidikan diatas, maka pendidikan berarti usaha untuk mendewasakan manusia yang seutuhnya, juga untuk menjadikan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. pendidikan berlaku seumur hidup, maka dari itu pendidikan tidak hanya terbatas secara formal saja, tetapi juga mencakup nonformal dan informal.

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 di sebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk perkembangan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”³

Berdasarkan rumusan di atas, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa. Melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu para tenaga pendidik tersebut. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dan siswa yang berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.

Siswa biasanya merasa cepat bosan dan kelelahan tentu tidak dapat dihindari, disebabkan penjelasan guru yang sukar dimengerti dan dipahami. Guru yang bijaksana tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa adalah berawal dari penjelasan yang diberikan guru bersimpang siur atau tidak jelas fokus masalahnya. Hal ini tentu saja harus ada jalan keluarnya agar siswa dalam proses

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* , (Bandung Citra Umbara), h. 11.

belajar mengajar tidak lagi merasakan bosan dan lelah. Jika guru tidak memiliki kemampuan menjelaskan suatu materi dengan baik maka tidak ada salahnya jika guru menghadirkan media sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Guru yang professional akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa akan berada pada taraf optimal.⁴

Dalam kurikulum K13 disebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar yakni dari kelas satu sampai kelas enam sangat tepat untuk menerapkan pendekatan Tematik. Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dengan mengaitkan aspek-aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan pengembangan bahan ajar berbasis pada tema tertentu. Hal ini sangat dianjurkan mengingat siswa kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkemangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran yang terpisah kurang mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir holistik dan siswa juga mengalami kesulitan untuk mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata sehari-hari. Akibatnya, siswa tidak mengerti manfaat materi yang

⁴ Omar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), h. 36

dipelajarinya untuk kehidupan yang nyata. Pembelajaran secara terpisah akan membuat siswa berpikir secara parsial dan terkotak-kotak.⁵

Pembelajaran Tematik diyakini sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif karena mampu mewadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi afeksi, emosi, fisik, dan akademik siswa di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Premis utama pembelajaran tematik terpadu adalah bahwa siswa memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar, dan diharapkan mampu menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu siswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut dalam Kurikulum 2013.

Sementara itu, mengenai pengertian pembelajaran Tematik diungkapkan Trianto bahwa model pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. dalam pembahasannya, tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran Tematik menyediakan keluasan dan

⁵I. W. Jiwa, N. Dantes, A.A.I.N. Marhaeni, ” Pengaruh Implementasi Pembelajaran Tematik Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV Gugus Empat Di Kecamatan Gianyar”, *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* (Volume 3 Tahun 2013),.h. 3

kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan .

Dengan menggunakan istilah lain yang tidak jauh berbeda, Mamat SB, dkk, memaknai bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran dalam suatu topik pembicaraan yang disebut tema. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikurikulum . yaitu, pembelajaran yang berwawasan penguasaan dua hal pokok terdiri dari: pertama, penguasaan materi ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan siswa; dan kedua, pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang didalamnya berisikan beberapa Tema yang didalam tema tersebut berisikan beberapa mata pelajaran yang berbeda namun dikemas dengan topik yang sama.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan *teknologi* semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menuntuk kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat dengan mudah dan efisien meskipun sederhana, tetapi

⁶Andi Prastowo, *Analisi Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2019), h.3

merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Disamping menggunakan alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁷

Media didefinisikan sebagai sebuah alat yang berfungsi sebagai pengantar pesan atau informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dan penerima. Bovee (Sanaky, 2011) mengatakan bahwa media adalah sebuah alat yang berfungsi menyampaikan pesan. Menurut Sadiman (Musfiqon, 2012) media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat dikatakan sebagai perantara fasilitas komunikasi yang dapat memperjelas makna antara komunikator dengan komunikan.⁸

Daryanto (2010) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berbagai jenis komponen media dalam lingkungan siswa dapat merangsang motivasi, minat, perhatian, siswa untuk belajar. Motivasi, minat, perhatian siswa yang meningkat akan membawa pengaruh positif dalam penerimaan materi dari pendidik kepada siswa sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima oleh siswa.

⁷ Azhararsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet Ke-17, h.1-2

⁸ Dwi Dani Apriyani, "Pengaruh Penggunaan Media Proyeksi Terhadap Hasil Belajar Matematik", *Jurnal Formatif*, 7(2): 115-123, 2017, .h.4

Penggunaan media sebagai alat bantu mrngajar terdapat dalam firman Allah Swt. Q.S An-Nahl/16:89 yang berbunyi :

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ (٨٩)

Berdasarkan ayat diatas secara tidak langsung Allah Swt mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan alat atau benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad., untuk menjelaskan maksud dan tujuannya.⁹ Dalam ayat tersebut Allah Swt. mengajarkan manusia secara tidak langsung agar bisa menggunakan suatu media dalam menjelaskan sesuatu hal seperti yang sudah dijelaskan pada ayat di atas bahwa sanya Allah Swt menurunkan Al- Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai media mengajarkan ajaran agama Islam kepada manusia. Dapat disimpulkan dalam memahami sesuatu memerlukan media sebagai perantara agar saat menjelaskan hal yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

Menggunakan media pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, terutama di MIN 5 Banjarmasin. Adapun masalah yang dihadapi dari siswa kelas IV di MIN 5 Banjarmasin adalah kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Berdasarkan pada awal penjakakan di sekolah ini masih kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran terutama pada pembelajaran Tematik. Dalam pembelajaran biasanya hanya beberapa guru saja yang menggunakan media pembelajaran.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab*, h. 692

Dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki oleh pihak sekolah, media yang guru gunakan hanya seadanya seperti papan tulis, gambar dan itu membuat siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Sehingga siswa cepat merasa jenuh selama proses pembelajaran, dikarenakan proses pembelajaran cenderung monoton dan kurangnya variasi dalam proses belajar mengajar karena masih rendahnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar. Maka sudah sepatutnya dalam proses belajar mengajar guru menggunakan alat bantu atau media tertentu untuk mempermudah proses belajar mengajar.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *lectora inspire*. Media *lectora inspire* merupakan *software* pengembangan belajar elektronik (*e-learning*) yang dikembangkan oleh perusahaan Trivantis Corporation yang didirikan oleh Timothy D Laundermilk di Cincinnati, Ohio, Amerika pada tahun 1999. *Lectora inspire* relatif mudah diaplikasikan atau diterapkan karena tidak memerlukan pemahaman bahasa pemrograman yang canggih. Karena *lectora inspire* memiliki antarmuka yang familiar dengan kita yang telah mengenal maupun menguasai aplikasi *Microsoft Office* menurut Mas'ud seperti dikutip di Shalikhah. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yang rendah, serta penggunaan metode pengajaran oleh guru yang monoton yang mengakibatkan siswa merasa bosan belajar. Penjelasan Sudjana & Rivai seperti dikutip di Ratnasari & Widayati ada beberapa manfaat dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar siswa antara lain, Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan

motivasi belajar agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.¹⁰

Berdasarkan observasi awal di MIN 5 Banjarmasin, peneliti mengamati bahwa disekolah ini masih kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik. Dalam proses pembelajaran biasanya hanya beberapa guru saja yang menggunakan media pembelajaran. Dikarenakan keterbatasan media yang dimiliki pihak sekolah. Guru biasanya hanya menggunakan media yang seadanya seperti papan tulis, spidol dan juga gambar, itu mengakibatkan siswa menjadi kurang antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar. Rendahnya perhatian guru terhadap penggunaan media pembelajaran membuat siswa cepat merasa jenuh dan juga bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena pada saat proses pembelajaran cenderung monoton dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif akan berdampak kurangnya minat belajar siswa yang akan berdampak pada juga pada hasil belajar siswa nantinya.

Maka dari itu, penggunaan media harus mampu melibatkan mental siswa dalam melakukan proses belajar. Media *lectora inspire* mampu membuat siswa bermain sambil belajar. Siswa yang mampu terlibat secara intensif dengan media dan materi pelajaran akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Media ini juga dapat membantu guru dalam menjelaskan tema

¹⁰Ahmad Ngubaidillah Dan Rikie Kartadie “Pengaruh Media Visual Menggunakan Aplikasi *Lectora Inspire* Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Pendidikan* Vol. 35 Nomor 2 Tahun 2018, h. 97

2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Macam-macam Sumber Energi, karena saat guru menjelaskan siswa dapat menyimak materi yang sedang diajarkan

Berdasarkan paparan diatas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan eksperimen melalui penelitian berjudul “ **Pengaruh penggunaan Media *Lectora Inspire* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin**”.

B. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik terhadap hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV MIN 5 Banjarmasin.
2. Mengetahui hasil belajar pada siswa sesudah menggunakan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik pada siswa kelas IV MIN 5 Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media *Lectora Inspire* pada pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin.

D. Definisi Oprasional

Untuk memperjelas judul ini “ Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Lectora Inspire* pada Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin” maka penulis perlu memberikan definisi oprasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi sesuai dengan definisi-definisi berikut.

1. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentk watak, kepercayaan dalam pembuatan seseirang.¹¹ Pada penelitian ini, oengaruh yang dimaksud peneliti disini adalah daya mampu siswa membentuk pemahaman dan

¹¹ Aditia Bagus Pramata, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya :Pustaka Medi, 2012), h. 457

penguasaan terhadap materi yang diajarkan dengan penggunaan media *Lectora Inspire* terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MIN 5 Banjarmasin.

2. Penggunaan

Penggunaan adalah hal (perbuatan), menggunakan sesuatu.¹² Adapun yang dimaksud penggunaan dalam pembahasan ini adalah penggunaan media pada pelajaran Tematik.

3. Media

Media adalah semua bentuk peralatan yang dipergunakan orang untuk menyampaikan sesuatu(informasi, gagasan, dan sebagainya) kepada orang lain.¹³ Media yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah media *Lectora Inspire* dalam pelajaran Tematik.

4. *Lectora Inspire*

Lectora inspire adalah *authoring tool* yang dibuat untuk pengembangan *e-learning* dan dikembangkan oleh Trivantis Corporation.¹⁴ *Lectora inspire* dapat digunakan untuk membuat presentasi maupun media pembelajaran, terdapat template yang siap digunakan untuk memasukkan materi pembelajaran , gambar, animasi, dan video. *Lectora inspire* disini digunakan sebagai alat bantu mengajar.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 390

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 3

¹⁴ Sigit Prasetyo, “Pengembangan Media *Lectora Inspire* Dalam Pembelajaran Sains Di Madrasah Ibtidaiyah” *Jurnal Pendidikan Islam* , Volume Iv, Nomor 2, Desember 2015, h. 327

5. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang disusun secara terencana, baik tertulis, lisan ataupun perbuatan.¹⁵ Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa setelah penggunaan media *lectora inspire* pada pembelajaran tematik.

6. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau konsep, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema. Pembelajaran tematik yang dimaksud disini adalah pembelajaran Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Macam-Macam Sumber Energi.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *lectora inspire* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan. Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2003), h. 28

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sebagai tambahan referensi untuk memberikan solusi dalam meningkatkan hasil siswa pada pembelajaran Tematik melalui penggunaan media pembelajaran *lectora inspire*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Islam (UIN) Antasari Banjarmasin

menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta sebagai bahan masukan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian serupa yang berkaitan dengan hasil penelitian ini.

b. Bagi Guru meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses dan hasil dengan menggunakan alat bantu mengajar (media pembelajaran) khususnya penggunaan media *lectora inspire*.

c. Bagi siswa meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Tematik.

d. Bagi Sekolah memberikan masukan dalam mengefektifkan proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari yang mendasari peneliti untuk mengangkat judul di atas yaitu :

1. Mengingat pentingnya proses pembelajaran Tematik yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.
2. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik dengan menggunakan media *Lectora Inspire*.
3. Mengingat penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas merupakan salah satu penunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan.
4. Dengan menggunakan media ini dapat membuat siswa aktif serta meningkatkan minat dan motivasi pada proses pembelajaran.
5. Belum ada yang menggunakan Media *lectora inspire* di MIN 5 Banjarmasin.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.
- b. Media *Lectora Inspire* bisa digunakan untuk menarik perhatian dan minat siswa agar belajar aktif dalam pembelajaran tematik yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis yang diajukan penulis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran *Lectora Inspire* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan penggunaan media *Lectora Inspire* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV MIN 5 Banjarmasin.

H. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang terdahulu yang relevan, yaitu :

1. Skripsi yang di tulis oleh Ratri Septiana Astuti, Universitas Sanata Pendidikan, jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Mengacu pada Kurikulum 2013 Tema 1 sub tema 1 Pembelajaran 4 kelas V SD”. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *R&D (Research and Development)*. Hasil akhir dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa media audio visual berbasis *lectora inspire* tematik pada tema 1 sub tema 1 pembelajaran 4 kelas V. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah pada penelitian Ratri Septiana Astuti memfokuskan kepada Pengembangan media berbasis *lectora inspire* sedangkan penelitian saya memfokuskan pada masalah apakah media *lectora inspire* ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah.
2. Skripsi yang ditulis oleh Tinto Dwi Santoso, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Materi

Asmaul Husana PAda Siswa kela VII di Mts”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan *pengembangan* (*Researchand development* (*R&D*). Adapun Perbedaan penelitian dari Tinto Dwi Santoso dengan penelitian saya adalah pada penelitian Tinto Dwi Santoso meneliti di Sekolah Mts, sedangkan penelitian saya dilakukan di MI. perbedaan yang lain adalah peneliti menggunakan media *lectora inspire* pada pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang di buat oleh Tinto Dwi Santoso tidak.

3. Skripsi yang di tulis oleh Trisna Ulfatuzzahra, Universitas Islam Negeri Maulana Malik, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjudul “ Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Lectora Inspire* Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 01 DAU Malang”, Metode penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*R&D*). Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Trisna Ulfatuzzahra dengan penelitian saya adalah penelitian saya berfokus pada pengaruh penggunaan media *Lectora Inspire* sedangkan penelitian dari Trisna Ulfatuzzahra berfokus pada pengembangan media *Lectora Inspire*, perbedaan berikutnya adalah penelitian saya digunakan di sekolah Madrasah Ibtidayah (MI) sedangkan Trisna digunakan di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negri (SMPN).

Berdasarkan penelitian yang disajikan diatas, bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yang akan dirincikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel I Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ratri Septiana Astuti, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> Mengacu pada Kurikulum 2013 Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 4 kelas V SD	Menggunakan media <i>Lectora Inspire</i> Diterapkan pada pembelajaran Tematik	Menggunakan pengaruh Dilaksanakan pada siswa kelas IV. Lokasi di terapkan di MIN 5 Banjarmasin
2	Tinto Dwi Santoso, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> Materi Asmaul Husana PAda Siswa kelas VII di Mts	Menggunakan Media <i>Lectora Inspire</i>	Menggunakan pengaruh Diterapkan pada pembelajaran Tematik Lokasi di terapkan di MIN 5 Banjarmasin.
3	Trisna Ulfatuzzahra, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis <i>Lectora Inspire</i> Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 01 DAU Malang	Menggunakan Media <i>Lectora Inspire</i> Untuk meningkatkan hasil belajar siswa	Menggunakan pengaruh Diterapkan pada pembelajaran Tematik Lokasi di terapkan di MIN 5 Banjarmasin

I. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi oprasional, signifikasi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian yang relevan dan sistematika penelitian.

Bab II landasan teori yang memuat pengertian media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media, prinsip pemilihan media, Pengertian media *Lectora Inspire*, Manfaat media *lectora inspire*, karakteristik media *lectora inspire*, pengertian hasil belajar, pengertian tematik, KI, KD, dan Indikator.

Bab III metode penlitian, yang memuat tentang jenis dan pendekatan desain penelitian, populasi dan sampel , tempat dan waktu penelitian, variabel penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah skenario penelitian, pengembangan instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis , yang memuat tentang gambaran umum penelitian, proses pembelajaran media *Lectora Inspire*, penyajian data, deskripsi kemampuan awal (*Pretest*) tematik siswa, deskripsi *posttest* tematik siswa, deskripsi hasil belajar siswa, analisis data, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutupan, yang memuat simpulan dan saran.